

ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI MTsN 4 JOMBANG

Ainur Rosyidah

*MTsN 4 Jombang: Jl. Kh. Bisri Syansuri 77 Denanyar Jombang 61416
ainurrosyidah1979@gmail.com*

Abstract

Teachers play an important role in finding alternatives to overcome the anxiety or difficulties faced by students in learning. One of the efforts to overcome the problem of the decline in the quality of education, especially in mathematics education, is by applying learning that focuses on certain skills. These efforts will further stimulate student activity in participating in teaching and learning activities. The teacher always tries to achieve goals in every lesson, to achieve that goal the teacher's efforts include using various models in their learning. One of the learning models that can be used is a problem-based learning model. This study aims to describe the implementation of the problem-based learning model and find the factors that cause the teacher to choose to use a problem based learning model. The approach used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted at MtsN 4 Jombang. The subject in this study is one of the teachers who has used a problem-based learning model in teaching. The data obtained is the activity The teacher taught using a problem-based learning model and the results of interviews with the teacher. The results showed that the implementation of the problem-based learning model in MtsN 4 Jombang was carried out well in accordance with the steps of problem-based learning which included: (a) Student orientation to the problem, (b) Organizing students to learn. (c) Guiding individual and group investigations. (d) Developing and presenting work results. (e) Analyzing and evaluating the problem-solving process. Factors that cause teachers to use problem-based learning models include: (a) Mathematics is abstract. (b) Inappropriate use of media. (c) Students are embarrassed to ask questions to teachers u related to the material. (d) Lack of student interest and motivation results in students being lazy in learning.

Kata Kunci : *implementasi, learning model , problem based learning*

Abstrak

Guru memegang peranan penting dalam mencari alternatif untuk mengatasi kecemasan atau kesulitan yang di hadapi siswa dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tentang menurunnya mutu pendidikan, khususnya dalam pendidikan matematika yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan tertentu. Upaya tersebut akan lebih merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru selalu berusaha untuk mencapai tujuan dalam setiap

pembelajaran, untuk mencapai tujuan itu usaha guru antara lain menggunakan berbagai model dalam pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran yang berbasis masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berbasis masalah dan menemukan factor penyebab guru memilih menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini di lakukan di MtsN 4 Jombang. Subyek dalam penelitian ini adalah salah satu guru yang sudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di dalam mengajar. Data yang di peroleh adalah aktifitas guru mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan hasil wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah di MtsN 4 Jombang terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang mencakup ;(a)orientasi siswa terhadap masalah,(b)mengorganisasi siswa untuk belajar,(c)membimbing penyelidikan individual dan kelompok,(d)mengembangkan dan menyajikan hasil karya,(e)menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Faktor penyebab guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah meliputi;(a)Matematika adalah bersifat abstrak,(b)Penggunaan media yang kurang tepat,(c)siswa malu untuk bertanya kepada guru berkaitan dengan materi,(d)kurangnya minat dan motivasi siswa mengakibatkan siswa malas dalam belajar

Kata Kunci : *implementasi, model pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah*

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia, sehingga berguna juga bagi kehidupan sehari-hari manusia. matematika diajarkan di sekolah karena memang berguna yaitu untuk kepentingan matematika itu sendiri dan memecahkan persoalan dalam masyarakat (Ruseffendi 1990:13). Diajarkannya matematika kepada siswa di semua jenjang pendidikan, maka matematika bisa diawetkan dan dikembangkan. Kegunaan matematika dalam memecahkan persoalan sehari-hari diaplikasikan dalam menghitung berat, melakukan pengukuran, mengumpulkan dan mengolah data, penggunaan kalkulator dan dalam perhitungan penambahan atau pengurangan suatu benda. Kondisi yang lain, matematika dijadikan sebagai ilmu pengetahuan yang mendukung kemajuan suatu negara.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu komponen pendukung bagi berlangsungnya sistem pendidikan yang dilaksanakan disuatu negara. Pembelajaran matematika harus diperhatikan secara khusus, Pembelajaran matematika juga merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika. Pembelajaran matematika sebaiknya dimulai dari masalah-masalah kontekstual atau realistik kehidupan, dekat dengan alam pikiran siswa dan relevan dengan masyarakat agar mempunyai nilai manusiawi. Secara umum tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional

dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Proses kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Sehingga inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar (pendidik). Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Proses pembelajaran matematika bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses yang dikondisikan atau diupayakan oleh guru, sehingga siswa aktif dengan berbagai cara untuk mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya, serta terjadi interaksi dan negosiasi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pembelajaran matematika yang dimaksud adalah pembelajaran matematika yang bermakna sehingga siswa mendapat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya setelah selesai pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses mengajar seorang guru harus mampu berinteraksi dengan siswa dan lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh buruk terhadap prestasi matematika siswa adalah kecemasan/kesulitan. Guru memegang peranan penting dalam mencari alternatif untuk mengatasi kecemasan siswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan pendekatan, metode, strategi dan teknik yang dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial (Nana Sudjana 2008:147).

Agar tercipta suatu kondisi belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa, antara lain diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat. Untuk mencapai harapan tersebut seorang guru harus terampil dalam memilih model yang tepat dengan pokok bahasan yang disajikan dan karakteristik siswa.

Pembelajaran di Indonesia banyak menawarkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru. Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan. Pada dasarnya tidak ada model yang paling ideal. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang

hendak dicapai guru, ketersediaan fasilitas dan kondisi siswa. Proses belajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan semua siswa terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa satu dengan siswa yang lain. salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari "*prior knowledge*" ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

Diskusi
Hal ini sesuai dengan (Ibrahim dan nurwiani 2005:2) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang di gunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalam nya belajar tentang bagaimana belajar

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model pembelajaran berbasis masalah (PBM) juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu di cermati untuk keberhasilan penggunaanya.

Berdasarkan konteks kajian penelitian yang akan diteliti tersebut, terdapat kajian penelitian terdahulu yang relevan yang di susun oleh M effendi sastra wijaya dengan judul penelitian analisis implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di SDN Puntan 01 Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berbasis masalah dan dampak implementasi terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang di gunakan dalam pendekatan ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini manunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Bebasis Masalah pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di SDN Puntan 01 Batu terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang mencakup: (a) orientasi siswa terhadap masalah, (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (c) membimbing pengalaman individu atau kelompok, (d) mengembngkan dan menyajikan hasil diskusi, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dampak penerapan pembelajaran berbasis masalah mencakup: (a) siswa fokus/konsentrasi dalam pebelajaran, (b) tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas belajar, (c) kerjasama siswa dalam kelompok, (d) percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi, (e) tanggapan siswa lain terhadap kelompok yang presentasi. persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah impementasi model pembelajaran berbasis masalah sama-sama memberikan hasil yang baik berjalan sesuai dengan sintaknya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini untuk mengetahui factor penyebab guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sedangkan penelitian terdahulu untuk mengetahui dampak implementasi terhadap proses pembelajaran penelitian terdahulu mempengaruhi hasil belajar siswa , penelitian kali ini faktor penyebab guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah

Berdasarkan dari permasalahan di atas peneliti ingin tahu bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis masalah di MTsN 4 Jombang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan kualitatif, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika di MTsN 4 Jombang. Penggunaan rancangan deskriptif kualitatif adalah memberikan suatu gambaran secara sistematis, akurat dan lebih menekankan pada data faktual.

Subyek penelitian dalam tulisan ini adalah salah satu guru matematika kelas VII MTsN 4 Jombang yang dalam pembelajarannya ia sudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan obyek penelitian yang penulis teliti adalah implementasi model pembelajaran berbasis masalah dan faktor penyebab guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di MTsN 4 Jombang.

penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B dalam waktu 3 bulan yaitu pada bulan Januari sampai Maret tahun 2020 di MTsN 4 Jombang.

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Jenis metode observasi yang peneliti gunakan adalah jenis nonpartisipan artinya peneliti hadir dalam kegiatan pembelajaran tetapi peneliti tidak aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. yaitu peneliti hanya mengamati dan menganalisis implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa RPP untuk mengetahui perencanaan yang digunakan guru dalam pembelajaran, selain itu metode dokumentasi juga digunakan untuk mengabadikan atau merekam setiap kegiatan guru dalam mengajar. Adapun jenis metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang berpedoman pada data yang akan dikumpulkan. Penggunaan jenis wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam mengenai faktor penyebab guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di dalam pembelajarannya dari subyek penelitian yaitu guru matematika kelas VII.

Sesuai dengan metode yang digunakan, dalam penelitian ini akan digunakan instrumen lembar observasi, untuk metode observasi guna mendapatkan data yang relevan, peneliti mengamati teknik dan kegiatan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah dari awal sampai akhir pembelajaran. Untuk metode dokumentasi berupa RPP dan foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran. Metode wawancara berupa serentetan pertanyaan yang telah disusun peneliti berkaitan dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pemrosesan yakni, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi kegiatan guru selama pembelajaran dan wawancara yang menyangkut implementasi pembelajaran berbasis masalah. Pemenuhan aspek-aspek di maksud

memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data yaitu proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian, pada penelitian ini data yang telah terorganisir di sajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru matematika kelas VII MtsN 4 Jombang sesuai dengan yang sudah direncanakan dengan guru sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B yang berjumlah 33 anak yang keseluruhannya terlibat dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi langkah utama pembelajaran sesuai dengan model/sintak pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan guru secara berurutan di mulai dari Tahap (1) orientasi siswa kepada masalah, Pada kegiatan orientasi siswa kepada masalah yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan suasana belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih dan menyampaikan kompetensi materi yang akan dicapai, kemudian tahap (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, Pada kegiatan mengorganisasi siswa untuk belajar hal yang dilakukan guru adalah memberikan kesempatan siswa untuk mengamati gambar dan baca-baca buku, membagi siswa kedalam kelompok-kelompok dan membantu siswa untuk mendefinisikan, mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut di susul dengan tahap (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, Pada kegiatan membimbing penyelidikan individual dan kelompok yang dilakukan guru adalah membimbing siswa untuk memecahkan masalah. Membimbing siswa untuk mencari data atau referensi lain yang relevan, mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan pemecahan masalah. di lanjut tahap (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang dilakukan guru adalah meminta siswa untuk menyajikan hasil penyelidikan mengenai pemecahan masalah terhadap kasus, memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan terakhir tahap (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan guru dan siswa melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran dan memberitahu kegiatan belajar pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan oleh guru tersebut selama pembelajaran dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah telah memenuhi standar pelaksanaan, sintak untuk model pembelajaran berbasis masalah telah terpenuhi dalam pembelajaran, di mana diawali dengan tahap pertama yaitu orientasi terhadap masalah di lanjutkan dengan tahap mengorganisasi siswa dalam belajar di susul dengan tahap membimbing penyelidikan individu dan kelompok di lanjutkan tahap mengembangkan dan

menyajikan hasil karya dan di akhiri dengan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah yang telah diterapkan guru telah memenuhi standard pelaksanaan. Sintak untuk penerapan model pembelajaran berbasis masalah telah terpenuhi, seperti langkah-langkah penerapannya. Standardnya, model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas 5 tahap, yang dimulai dari orientasi terhadap masalah, mengorganisasi siswa dalam belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Keseluruhan sintak standard ini memiliki langkah-langkahnya tersendiri. Jika dikaitkan dengan implementasi model pembelajaran berbasis masalah oleh guru dalam pembelajaran matematika terhadap siswa kelas VII B MtsN 4 Jombang seluruh sintak pembelajaran telah terpenuhi. Pemenuhan sintak standard tersebut tercermin dalam seluruh langkah pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung. Dalam 13 langkah pembelajaran tersebut, guru telah memenuhi tahap-tahap pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah, yakni dengan memulai pembelajaran dengan tahap orientasi terhadap masalah, dilanjutkan dengan tahap mengorganisasi siswa dalam belajar, disusul dengan tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok, di lanjutkan dengan tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan diakhiri dengan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Bertolak dari tahap-tahap standard tersebut, bisa disimpulkan bahwa guru telah mampu mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan sintaknya serta mampu menerapkan langkah-langkah pembelajarannya secara tepat dan efisien.

Model Pembelajaran berbasis masalah memang memiliki kelebihan tersendiri bila dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain selama dilaksanakan. Kelebihan yang pertama adalah ketertarikan dan motivasi siswa yang lebih tinggi ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan yang dianggap menantang. Siswa menjadi lebih giat berusaha dalam mencari penyelesaian terbaik. Kelebihan kedua adalah model pembelajaran berbasis masalah memaksa setiap siswa untuk bisa menjelaskan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah di depan kelas. Kelebihan yang ketiga adalah siswa bisa mengeksplorasi pengetahuan yang telah didapatnya dalam menyelesaikan masalah yang didapat. Kelebihan yang keempat adalah siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan data mengenai factor penyebab guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah peneliti telah menggunakan metode wawancara, dari hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu guru matematika kelas VII yang dalam pembelajarannya guru tersebut sudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, hasil wawancara mengatakan bahwa guru termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di sebabkan bahwa matematika adalah ilmu yang abstrak, penggunaan media yang kurang tepat, siswa malu untuk bertanya kepada guru ketika ada materi yang di rasa belum ia fahami, kurangnya minat dan motivasi siswa mengakibatkan siswa malas dalam belajar dalam belajar .dari

masalah-masalah itulah maka nilai yang di peroleh anak-anak tidak maksimal/rendah

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis implementasi Model Pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika hasil observasi terhadap guru di dalam mengajar di kelas VII B MTsN 4 Jombang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, guru telah melaksanakan 13 langkah pembelajaran yang terbagi ke dalam 5 tahap sesuai dengan sintak model pembelajaran berbasis masalah yaitu tahap orientasi terhadap masalah di lanjutka dengan tahap mengorganisasi siswa dalam belajar di susul dengan tahap membimbing penyelidikan individu dan kelompok di lanjutkan tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan di akhiri dengan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah .Sehingga dapat di simpulkan bahwa Implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII B MTsN 4 Jombang tergolong baik dan berhasil jika dilihat dari pemenuhan kriteria keterlaksanaan langkah pembelajaran tersebut berlangsung. Kedua, faktor penyebab guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah matematika adalah ilmu yang abstrak, penggunaan media yang kurang tepat ,siswa malu untuk bertanya kepada guru ketika ada materi yang di rasa belum ia fahami, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa malas dalam belajar.

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, dapat disarankan beberapa hal, yakni pertama, model pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan aktifitas berkarakter dan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa maka guru sebaiknya dapat menerapkan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran, guru sering membimbing, mengarahkan dan memandu aktivitas yang dilakukan siswa. Kedua guru diharapkan cerdas dalam menentukan kelompok belajar, karena dengan kurang awasnya guru dalam menentukan kelompok maka akan mengakibatkan stimulus yang diberikan guru tidak dapat memunculkan semangat secara keseluruhan dalam kelas yang pada akhirnya akan menurunkan semangat belajar individu. Ketiga kemampuan yang sudah dimiliki siswa dalam memecahkan suatu masalah diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan selalu belajar dan melatih kemampuannya baik bertukar pikiran dengan siswa yang lain ataupun dalam kegiatan diskusi serta presentasi kelompok di kelas. Ke empat siswa diharapkan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat ataupun ide-ide yang baru jangan takut salah untuk mengemukakan pendapatnya karena keberhasilan itu berawal dari kesalahan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Russefendi, 1990. Pendidikan matematika modern dan masa kini untuk guru dan PGSD, Bandung: tarcito.
- [2] Sudjana, 2008. Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung . Sinar baru . Algensindo
- [3] Ibrahim, nurwiani, 2005. Pembelajaran berdasarkan masalah : Surabaya, uNESA university press

- [4] Arikunto, Suharsimi. 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Oka arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Bush, Tony, 2000. Leadership And Strategi Management in Education: Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan. Jogjakarta: ircisod.
- [7] Choridah, Dedeh Tresnawati. 2013. “Peran Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif serta Disposisi Matematis Siswa SMA”. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol. 2, No. 2.
- [8] Dimiyati.2006. Belajar dan pembelajaran.Jakarta:PT Rieneke cipta
- [9] Sudarman. 2007.“Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah”. Jurnal Pendidikan Inovasi, Vol. 2, No. 2.
- [10] Suherman,2003.Strategi pembelajaran matematika,Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Surya,2005. Supaya siswa minat matematika . www.surya.co.id